

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan bidang yang memiliki peranan penting bagi bangsa karena pendidikan dipandang sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk mencerdaskan kehidupan manusia dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas, memiliki keahlian, dan keterampilan. Di Indonesia pendidikan dibagi menjadi beberapa jenjang pendidikan salah satunya ialah jenjang sekolah dasar. Sekolah dasar ialah jenjang pendidikan yang paling mendasar di Indonesia. Maka dari itu, proses belajar mengajar yang diberikan di SD dilaksanakan dengan baik agar terbentuk konsep dasar siswa yang kuat. Kesadaran tentang arti pentingnya pendidikan mendorong berbagai pihak untuk melakukan berbagai upaya agar perkembangan dunia pendidikan semakin maju, seperti anggaran pendidikan, pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, peningkatan sarana dan prasarana lainnya.

Upaya yang dilaksanakan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan ialah dengan pengembangan kurikulum. Padmadewi (2019) menyatakan kurikulum merupakan suatu dokumen penting yang harus dimiliki sekolah dan dijadikan dasar atau pedoman untuk mengarahkan pembelajaran. Kurikulum yang diberlakukan di Indonesia sekarang ialah Kurikulum 2013. Pelaksanaan kegiatan dalam proses belajar mengajar K13 diarahkan pada

kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan, serta berorientasi pada pendekatan saintifik yang dikemas dalam suatu tema. Pada tema yang dibelajarkan terdapat beberapa muatan materi pelajaran, salah satunya yaitu muatan IPA. IPA ialah kumpulan ilmu yang membahas peristiwa-peristiwa alam disusun terstruktur didasarkan atas hasil percobaan dan pengamatan (Samatowa, 2018).

Berdasarkan informasi dari hasil observasi serta wawancara pada tanggal 1 – 4 November 2019 dengan guru wali kelas IV di Gugus VIII Mengwi, menunjukkan bahwa kompetensi pengetahuan IPA yang dimiliki oleh peserta didik di Gugus VIII Mengwi Badung belumlah optimal karena belum tuntasnya nilai yang diperoleh peserta didik.

Berdasarkan data nilai tersebut, disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai kurang dari kriteria ketuntasan minimal. Selain itu beberapa masalah terjadi di sekolah dasar yaitu dalam kegiatan pembelajaran peserta didik sulit memahami muatan materi IPA. Kurangnya keaktifan serta antusias peserta didik berpartisipasi pada kegiatan diskusi, sehingga membuat kegiatan pembelajaran yang dilakukan perlu diarahkan untuk dapat menumbuhkan kreativitas dan rasa keingintahuan peserta didik.

Berdasarkan masalah yang dipaparkan, maka diterapkan model pembelajaran *Numbered Head Together*. *Numbered Head Together* merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang menerapkan diskusi kelompok menggunakan penomoran dikepala, kemudian diberikan pertanyaan untuk didiskusikan. Masing-masing kelompok harus dapat mengerjakan serta memahami tugas yang diberikan. Kemudian secara acak satu nomor siswa dipilih

oleh guru untuk menyampaikan hasil kelompoknya dalam diskusi (Mulyatiningsih, 2012). Keunggulan dari model pembelajaran *Numbered Head Together* yaitu prestasi peserta didik dalam pembelajaran menjadi lebih meningkat, mengembangkan rasa keingintahuan peserta didik dalam menguasai materi, membuat suasana gembira dalam belajar, serta rasa tanggung jawab peserta didik lebih meningkat.

Suatu model pembelajaran tidak akan lengkap jika tidak disertai dengan media pembelajaran. Peta konsep ialah salah satu media pembelajaran yang baik diterapkan pada siswa. Trianto (2015) menyatakan peta konsep ialah ilustrasi yang menggambarkan suatu konsep yang saling berhubungan. Sehingga perpaduan model dan media tersebut dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan IPA.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan dukungan oleh hasil penelitian dari Purwati (2019) yang menyatakan adanya pengaruh *Numbered Head Together* terhadap kompetensi pengetahuan IPA. Serta penelitian dari Candra (2017) menyatakan model pembelajaran TGT dengan peta konsep memiliki pengaruh pada kompetensi pengetahuan IPA. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan *Numbered Head Together* dan peta konsep berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran siswa.

Berdasarkan pemaparan masalah, maka diterapkannya model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan peta konsep terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas IV di Gugus VIII Mengwi Badung tahun ajaran 2019/2020.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Adapun identifikasi masalah yang membutuhkan pemecahan masalah dijabarkan sebagai berikut.

- 1.2.1 Kompetensi pengetahuan IPA siswa belum optimal.
- 1.2.2 Siswa kesulitan dalam memahami muatan materi IPA di sekolah.
- 1.2.3 Belum diterapkannya media dan model yang bervariasi dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran IPA di sekolah.
- 1.2.4 Kurangnya antusias siswa dalam menerima pelajaran, sehingga pembelajaran di kelas kurang aktif.

1.3 PEMBATASAN MASALAH

Masalah penelitian terbatas pada pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* dan peta konsep terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas IV di SD Gugus VIII Mengwi Badung Tahun Ajaran 2019/2020.

1.4 RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah penelitian yaitu apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media peta konsep terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas IV SD Gugus VIII Mengwi Badung Tahun Ajaran 2019/ 2020?

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media peta konsep terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas IV SD Gugus VIII Mengwi Badung Tahun Ajaran 2019 /2020.

1.6 MANFAAT PENELITIAN

Beberapa manfaat diperoleh melalui dilaksanakannya penelitian ini yakni sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Dari aspek teoritis, hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk memperkaya teori pendidikan terutama yang berkaitan dengan dengan kegiatan pembelajaran yang menggunakan pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media peta konsep terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas IV SD Gugus VIII Mengwi.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini yakni sebagai berikut.

1.6.2.1 Bagi Guru

Dapat dijadikan tambahan informasi dalam menjalankan kegiatan pembelajaran, dan menjadikan semangat peserta didik dalam belajar lebih meningkat dengan *Numbered Head Together* berbantuan media peta konsep.

1.6.2.2 Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sekolah selaku pengambil kebijakan yang nantinya kebijakan tersebut dapat memperlancar kegiatan pembelajaran dan meningkatkan mutu sekolah.

1.6.2.3 Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan tambahan pengetahuan di bidang pendidikan serta dapat dijadikan pedoman dan bahan dalam perancangan penelitian lainnya berhubungan dengan media dan model ini.

